
PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SIFAT AMANAH DAN JUJUR DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 PASSI

Yunita Makalunsenge

SMP Negeri 3 Passi

Email: yunitamakalunsenge838@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sifat Amanah dan Jujur melalui metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMP Negeri 3 Passi Tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 10 Peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sifat Amanah dan Jujur. Sebelum diterapkannya metode *Prolem Based Learning* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 siswa orang 30% yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 38,8%. Setelah diterapkan Metode tersebut pada siklus 1 sebanyak 7 peserta didik (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 100. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACK

This research aims to improve student learning outcomes on the material of Trustworthiness and Honesty through the Problem Based Learning method. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase D of SMP Negeri 3 Passi for the 2023/2024 academic year, which consists of 10 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Problem Based Learning method was successful in improving students' learning outcomes on the material of Trustworthiness and Honesty. Before implementing the Prolem Based Learning method, the classical learning outcomes of students were only 3 students, 30% of whom completed the learning with an average score of 38.8%. After applying this method in cycle 1, 7 students (70%) completed the learning with an average score of 78.5 and in cycle II there was an increase of 10 students (100%) completed the learning with an average score of 100 . Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning. Because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Method, PAI and Character

PENDAHULUAN

Masalah Peningkatan Hasil Belajar berfokus pada upaya untuk membantu peserta didik mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar melibatkan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan. Peningkatan hasil belajar merupakan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, memberikan dukungan yang memadai, dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan. Penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran aktif, dan pengembangan keterampilan metakognitif juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang berlandaskan moral sangat bermanfaat untuk siswa meningkatkan kualitas pribadi dan berbau dengan kelompok individu. Moral menjadi bekal dalam meningkatkan kualitas diri. Ketika moral telah tertanam dalam pribadi, manusia akan mengamankan seluruh kegiatannya terhadap diri sendiri, orang lain dan yang paling utama kepada Allah SWT.

Jika suatu kelompok individu terdapat banyak individu yang rusak moralnya, maka akan rusak pula kondisi kelompok individu tersebut. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin orang tersebut memiliki etika dan moralitas yang baik. Era globalisasi ini, ilmu tidak lagi mampu menjamin pemahaman agama dengan baik yang diwujudkan lewat terpeliharanya moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan individu yang cerdas secara akal dan terampil dalam mengerjakan tugas, tetapi diharapkan mencetak individu mempunyai moral, sehingga menghasilkan output warga negara yang baik. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang memiliki sifat global. Transfer moral yang bersifat global memiliki tujuan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang terefleksi dalam tingkah laku serta mawas diri semenjak usia dini hingga dewasa menjadi good citizen. Namun, kenyataannya manusia di Indonesia khususnya anak usia sekolah pada saat ini, minim memperhatikan nilai moral yang terefleksikan pada tingkah laku tidak menghormati nilai kemanusiaan seperti, tawuran remaja, berani melawan orang tua, berkata kasar dengan guru, kurang mentaati norma keluarga, hidup tidak disiplin, meningkatnya ketidakjujuran sebagai contoh suka membolos, menyontek dan mencuri, adanya kelompok teman sebaya yang bersifat kejam (bullying), merosotnya etika kerja, meningkatnya sifat individualisme, seksual premature, penyalahgunaan narkoba/miras, meningkatnya perilaku bunuh diri, mengabaikan pengetahuan moral seperti pemerasan dan tingkah laku yang mengancam pribadi maupun orang lain. Model problem based learning pembelajaran ini berpusat pada masalah yang disajikan guru dan peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan mereka (Hamzah & Hadiana, 2018). Beberapa penelitian yang telah berhasil menerapkan metode problem

based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam. Dimana metode problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian dan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian Tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Model Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Sifat Amanah dan Jujur Kelas VIII di SMP Negeri 3 Passi”.

Batasan Masalah Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI & BP dengan Metode Problem Based Learning pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Passi. Pada Materi Sifat Amanah dan Jujur. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran dengan Metode *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Sifat Amanah dan Jujur.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang ingin dikaji adalah Apakah penerapan penggunaan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan BP materi Sifat Amanah dan Jujur dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Passi tahun pelajaran 2024/2025.

Tujuan Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada materi Sifat Amanah dan Jujur Metode *Problem Based Learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Passi tahun pelajaran 2024/2025.

Manfaat Penelitian Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut : 1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*, serta dapat menjadi referensi bagi tenaga pengajar dalam upaya peningkatan pembelajaran PAI & BP khususnya materi Sifat Amanah dan Jujur. 2. Manfaat Praktis a. Bagi Peneliti dan Guru Sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi guru mengenai pentingnya metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran PAI & BP, serta sebagai bahan referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan 4 dalam proses pembelajaran. b. Bagi Sekolah Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat menjadi bahan perbandingan atau acuan bagi sekolah ataupun lembaga lain dalam pengoptimalan pembelajaran PAI & BP. c. Bagi Pembaca Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Ide penelitian Tindakan Kelas Pertama dikembangkan oleh Kurt Lewin setelah perang dunia ke dua sebagai suatu cara penanganan masalah social. Kurt Lewin mengemukakan ada empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini diterapkan di kelas dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam konteks PBL, guru mengimplementasikan PBL dalam kelas mereka dan kemudian menganalisis dan mengevaluasi dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Variabel Penelitian, Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), variabel penelitian adalah elemen-elemen yang diamati, diukur, atau dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Variabel-variabel ini penting karena membantu peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan pembelajaran. 15 Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi atau diterapkan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Dalam konteks PTK, variabel bebas sering kali terkait dengan tindakan atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Populasi dan Sampel, Guru ingin mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sifat Amanah dan Jujur pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Passi. • Populasi : Semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Passo yang mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam. • Sampel : Kelas VIII, yang dipilih karena menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep Sifat Amanah dan Jujur dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Sumber data Umum, Siswa: Sebagai objek utama dalam PTK, siswa menjadi sumber data utama dalam penelitian. Data dari siswa dapat mencakup hasil tes, partisipasi, sikap, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. b. Guru: Guru sebagai pelaksana tindakan dalam PTK juga menjadi sumber data yang 16 penting. Guru dapat memberikan refleksi tentang implementasi pembelajaran, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. c. Dokumen Pembelajaran: Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tugas-tugas, dan materi ajar yang digunakan, dapat menjadi sumber data untuk menilai pelaksanaan tindakan pembelajaran. a. Observasi b. Wawancara c. Tes dan Penilaian d. Dokumentasi.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis, Analisis Data Kualitatif Data kualitatif dalam PTK berupa narasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang harus dianalisis secara mendalam. Teknik analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam PTK meliputi: a. Analisis Konten: Dalam teknik ini, peneliti menganalisis teks atau catatan wawancara untuk mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul. Ini membantu peneliti untuk memahami persepsi siswa atau guru tentang perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. b. Analisis Tema: Teknik ini mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari catatan observasi atau refleksi guru. Peneliti mencari pola-pola tertentu yang terkait dengan hasil pembelajaran, sikap siswa, atau perubahan yang terjadi selama tindakan. 17 • Meskipun pengujian hipotesis dalam PTK tidak selalu diwajibkan, beberapa peneliti tetap melakukan pengujian hipotesis jika menggunakan data kuantitatif untuk analisis. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi bukan hanya kebetulan, tetapi hasil dari tindakan yang telah diterapkan. Beberapa

langkah dalam pengujian hipotesis di PTK. Menentukan Hipotesis Mengumpulkan Data Menghitung Statistik Mengevaluasi Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Passi adalah sekolah negeri yang berlokasi di Desa Tudu Aog Induk, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Tanah sekolah ini di Hibahkan oleh Bapak Hi.Halaman Mokodongan kepada pemerintah untuk didirikan sekolah di desa Tudu aog bertujuan supaya para peserta didik dapat bersekolah tanpa menempuh jarak yang jauh. SK Pendirian Sekolah 1271/D.14/DISDIK/2021, Tanggal SK Pendirian 2021-10-22. Saat ini SMP Negeri 3 Passi dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Anuardin Umbola.S.Pd. dan Wakil Kepala Sekolah Bapak Masri Mamonto.S.Pd. Memiliki 6 orang Guru ASN, 5 orang Guru P3K, 2 orang Guru Honor daerah, 6 orang Guru Honor sekolah, dan memiliki 6 orang Tata Usaha bidang administrasi. SMP Negeri 3 Passi memiliki 8 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lab IPA, 1 Kantor ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepek, dan ruang multimedia. Memiliki 1 bangunan mushola, 5 toilet. Menurut peneliti, Penelitian Tindakan Kelas ini sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Passi. Melalui materi Sifat Amanah dan Jujur di kelas VIII.

Siklus I

Perencanaan, Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Sifat Amanah dan Jujur. Selanjutnya, guru melakukan tes awal sebelum pembelajaran berlangsung dengan 19 mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk memancing pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang akan di pelajari. Adapun pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik yaitu : a. Apakah dikelas ini sering terjadi kehilangan polpen ? b. Apa yang kamu lakukan jika menemukan uang di dalam kelas ? c. Apa tanggapanmu Ketika kamu diberi tanggung jawab sebagai ketua kelas ? d. Apa yang akan kamu lakukan jika handphone gurumu ketinggalan didalam kelas ?

Pelaksanaan, Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024 pada pukul 10.40 s.d 11.20. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu Kegiatan pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Waktu yang di alokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah Kegiatan Pendahuluan 5 Menit, Kegiatan Inti 35 Menit dan Kegiatan Penutup 5 Menit. Pada Kegiatan Pendahuluan, Guru melakukan 6 Kegiatan yaitu : • Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam • Mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran • Mengkondisikan suasana kelas dan mengecek kehadiran peserta didik • Menyampaikan materi yang akan di pelajari • Membacakan Tujuan Pembelajaran • Mengajukan pertanyaan pemantik Pada Kegiatan Inti Guru melakukan 9 Kegiatan yaitu : • Guru Menayangkan Video Pembelajaran untuk disimak oleh peserta didik • Pembagian kelompok belajar 20 • Menjelaskan mekanisme pengerjaan perintah tugas yang akan kelompok kerjakan • Membagikan 3 studi kasus untuk 3 kelompok • Berdiskusi terkait tugas yang sudah diberikan sesuai dengan kelompok • Mempresentasikan hasil diskusi

kelompok masing-masing • Memberikan aplous kepada kelompok yang sudah tampil • Memberikan penguatan terhadap materi yang sudah di presentasikan • Mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan Pada Kegiatan Penutup Guru melakukan 4 Kegiatan yaitu : • Memberikan LKPD untuk asesmen sumatif untuk dikerjakan dalam 5 menit • Refleksi Bersama peserta didik • LKPD dikumpulkan Kembali • Menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama-sama

Observasi, Hasil belajar peserta didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Passi dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama siswa	Hasil	Keterangan
1	Ali Tunggal	85	Tuntas
2	Hamdan Mokodongan	85	Tuntas
3	Marlina Mokoagow	87	Tuntas
4	Tutri Mokodongan	86	Tuntas
5	Fadel Mokoginta	67	Belum Tuntas
6	Nopriansyah Topah	69	Belum Tuntas
7	Meisya Pobela	69	Belum Tuntas
8	Nelma Mokoginta	84	Tuntas
9	Amira Mokoginta	69	Belum Tuntas
10	Nopita Mokodongan	84	Tuntas

Nilai Tertinggi 2. Nilai Terendah 3. Nilai rata-rata 4. Jumlah Peserta didik Tuntas 5. Jumlah Peserta didik tdk Tuntas 6. Jumlah Peserta didik 7. Presentase siswa belum tuntas 8. Presentase siswa tuntas 85 67 78,5 6 4 10 4% 6%. Terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diatas dengan penerapan model Pembelajaran Project Based Learning. Dengan jumlah peserta didik 10, terdapat 6 orang yang tuntas dan 4 orang belum tuntas dengan nilai rata-rata 78,5 dan perlu diketahui KKM 75.

Refleksi, Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Sifat Amanah dan Jujur dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada Materi Sifat Amanah dan Jujur. 22 Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman peserta didik pada Materi Sifat Aamanah dan Jujur. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. • Pembentukan kelompok yang terlalu banyak jumlah pesertanya, sehingga hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif. • Peserta didik masih pasif dalam diskusi • Diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir Pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II.

Siklus II

Tahapan Perencanaan Tindakan Silus II Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Januari 2025. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran Problem Based Learning hal yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik fase D di SMP Negeri 3 Passi pada materi Sifat Amanah dan Jujur. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas sehingga siswa mampu memecahkan masalah/kasus yang diberikan oleh guru. Di siklus II masalah/kasus yang diberikan berbeda dengan siklus I, bertujuan untuk membandingkan pemecahan masalah pada siklus I sehingga pemecahan masalah/kasus di siklus II. Serta memaksimalkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup akhir yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Awal, peneliti melakukan apresiasi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, pertanyaan pemantik, dan penyampaian tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan Inti, siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang menjadi tujuan pembelajaran, setelah mendengarkan materi guru membagikan studi kasus untuk dipecahkan oleh peserta didik secara berkelompok. Setelah itu masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan guru memberikan penguatan terhadap pemaparan materi yang dipaparkan oleh masing masing kelompok. 3. Kegiatan Penutup, Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahapan yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir berupa refleksi dan evaluasi. 1. Kegiatan Awal Kegiatan ini diawali dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan 24 absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya. 2. Kegiatan Inti Sebagaimana yang dilakukan disiklus I, yaitu siswa di berikan penjelasan tentang materi terkait dengan pembahasan yang akan dipecahkan Bersama, setelah guru menjelaskan guru memberikan studi kasus yang akan di bagikan kepada masing masing kelompok, studi kasus yang diberikan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang materi sifat Amanah dan jujur. Kemudian membagi peserta didik dalam 3 kelompok untuk masing-masing memecahkan masalah/kasus yang telah guru bagikan. Kemudian guru memberi waktu untuk menyelesaikan tugas masing-masing kelompok. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas. 3. Kegiatan Penutup Pada kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi dengan melakukan Latihan soal pilihan ganda yang guru bagikan kepada semua peserta didik, setelah selesai mengerjakan Latihan soal tersebut, kemudian dikoreksi untuk mengetahui kemampuan semua peserta didik selain tugas kelompok. Dan sebelum pelajaran diakhiri peneliti memberikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam sebagai tanda bahwa

pembelajaran telah selesai. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan 25 guru. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami siswa, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir siswa dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting. Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan Hasil tes individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Sifat Amanah dan Jujur dan sudah mencapai maksimal. c. Tahapan Pemantauan dan Observasi Siklus II Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan model pembelajaran Problem Based Learning.

Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan Siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif.

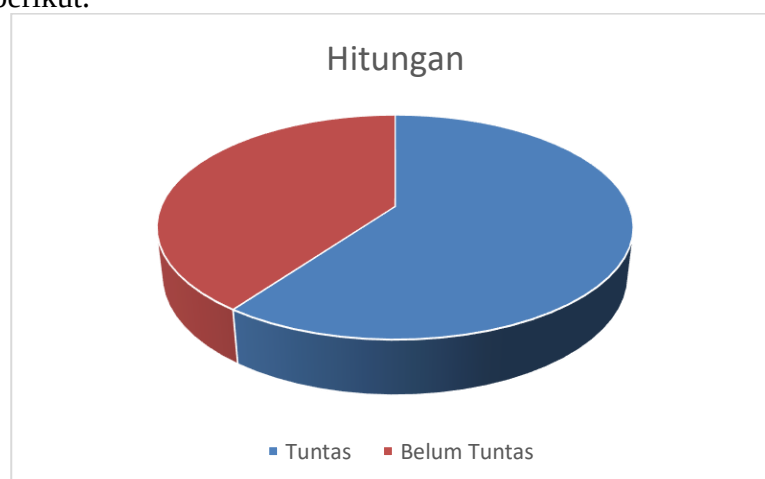
Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam 27 mengikuti proses pembelajaran

untuk setiap siklus. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data peningkatan hasil belajar melalui materi sifat Amanah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama siswa	Hasil	Keterangan
1	Ali Tunggal	90	Tuntas
2	Hamdan Mokodongan	90	Tuntas
3	Marlina Mokoagow	90	Tuntas
4	Tutri Mokodongan	90	Tuntas
5	Fadel Mokoginta	87	Tuntas
6	Nopriansyah Topah	87	Tuntas
7	Meisya Pobela	88	Tuntas
8	Nelma Mokoginta	90	Tuntas
9	Amira Mokoginta	88	Tuntas
10	Nopita Mokodongan	88	Tuntas

Nilai Tertinggi 2. Nilai Terendah 3. Nilai rata-rata 4. Jumlah Peserta didik Tuntas 5. Jumlah Peserta didik tdk Tuntas 6. Jumlah Peserta didik 7. Presentase siswa belum tuntas 90 87 88,8 10 0 10 0% 28 8. Presentase siswa tuntas 100%. Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 88,8 telah memenuhi KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKTP, dari 78,5 pada pertemuan 1 menjadi 88,8 pada pertemuan 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 90%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Data hasil belajar siklus I. secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut.



Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi KKTP yaitu 88,8 Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 75\%$. Rata rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 88,8. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan

dibandingkan pada siklus I yaitu rata-rata kelas hanya 78,5 dan tuntas belajar klasikal sebesar 75%.

Tahapan Analisis dan Refleksi Siklus II Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 78,5 pada siklus I menjadi 88,8 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning 29 membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi. Aktivitas peserta didik meningkat dari 78,5% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 78,5 pada siklus I menjadi 88,8 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 10%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pwmbahasan, Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Sifat Amanah dan Jujur Fase D pada SMP Negeri 3 Passi, akan dipaparkan temuan-temuan dari 30 penelitian yang telah dulaksanakan. Focus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifat Amanah dan Jujur Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D di SMP Negeri 3 Passi tahun Pelajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru

diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut: 2. Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik memahami sifat Amanah dan jujur di kelompok masing-masing. 3. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. 4. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 5. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik memahami dan memecahkan masalah/studi kasus sifat Amanah dan jujur di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Model Pembelajaran Problem Based Learning yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan pemecahan masalah/kasus pada materi sifat Amanah dan jujur. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari 78,5 meningkat pada siklus I menjadi 88,8. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai lebih tinggi. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sifat Amanah dan Jujur pada kelas VIII SMP Negeri 3 Passi.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning antara lain: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu; 2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab; 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti melakukan model pembelajaran problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar pada Materi Sifat Amanah dan Jujur pada siswa Fase D SMP Negeri 3 Passi telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat Amanah dan Jujur Kelas Fase D SMP Negeri 3 Passi dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran melakukan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Sifat Amanah dan Jujur di Fase D SMP Negeri 3 Passi adalah meningkatnya kemampuan Peserta 33 didik memahami sifat Amanah dan jujur dan aktivitas siswa serta performansi guru selama kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain:

Bagi Siswa Pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa Fase D SMP Negeri 3 Passi. Karakteristik siswa Fase D SMP Negeri 3 Passi yang aktif, senang bergerak, kritis dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa tentu berimbas pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mampu memecahkan masalah/kasus pada materi sifat Amanah dan jujur. Pada model pembelajaran Problem Based Learning diperlukan kesiapan peserta didik meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kritis saat melakukan kegiatan membaca agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kegiatan.

Bagi Guru Model pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menambah pengetahuan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mampu menyelesaikan masalah/kasus pada materi Sifat Amanah dan Jujur. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Peningkatan performansi guru dapat menjadi pertanda meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai wujud penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru. Dalam melakukan model pembelajaran Problem Based Learning guru perlu memahami betul langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan berbagai kesiapan lain. Dengan demikian guru dapat mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Bagi Sekolah Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik dapat ikut serta mencari solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian sekolah dapat ikut memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran inovatif. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan metode yang mampu mengantarkan siswanya mampu memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah atau kasus secara berkelompok yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, untuk membentuk pribadi yang

mampu untuk dapat memecahkan masalah/kasus yang ada secara berkelompok dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Bagi siswa, model pembelajaran Problem Based Learning memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Bagi guru, Problem Based Learning menawarkan peran baru sebagai fasilitator, meningkatkan kreativitas dalam pengajaran, serta memperkuat pemahaman tentang kebutuhan dan perkembangan 35 siswa. Secara keseluruhan, Problem Based Learning adalah pendekatan yang saling menguntungkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase D SMP Negeri 3 Passi . Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan dalam memecahkan masalah/kasus yang diberikan guru berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan memecahkan masalah/kasus yang diberikan guru berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memahami dan memecahkan masalah/kasus pada materi Sifat Amanah dan Jujur Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D SMP Negeri 3 Passi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari 78,5 nilai rata-rata pada siklus 1 meningkat menjadi 88,8 pada siklus II nilai rata-rata. Dari peserta didik masih 40% belum tuntas menjadi tuntas 100% dalam siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La. 2008. Pembelajaran. Jakarta: Direktorat
- Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asis, Saefuddin. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi

Huljannah, M., Yahiji, K., & Anwar, H. (2024). Geometry Textbook Development Based on Gorontalo Local Wisdom for Elementary School Students. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(2), 174-188.

Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Ni, Made. (2008).

Learning itu perlu. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Media Group. Rusmono.(2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based

Otaya, L. G., Anwar, H., & Talango, S. R. (2024). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Tahun di Raudhatul Athfal Melalui Single Case Research (SCR). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(4), 642-657.

Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada

Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi

Undiksha. Laporan Penelitian. Hlm. 74- 84. Wina, Sanjaya. (2006). Strategi